

Proses Pembelajaran Vokal pada Anak dengan Hambatan Penglihatan (Tunanetra) Menggunakan Teknik Somatic dan Auditori (Braille dan Audio Minus One) di SMPBL Kelas IX SKH Negeri 01 Kota Serang

Muhammad Rizky Mauludi¹, Rian Permana², Syamsul Rizal³

^{1,2,3} Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: rizkymauludi2000@gmail.com¹, rianpermana@untirta.ac.id²,
syamsul.rizal@untirta.ac.id³

Abstrak

Dalam proses pembelajaran seni vokal pada siswa tunanetra tidak selamanya berjalan mulus. Pasti akan selalu ditemui hambatan pada prosesnya diantaranya; tidak mampu mengenal objek yang berada didepannya dan tidak dapat mengikuti objek yang bergerak sehingga kesulitan dalam membaca notasi pada lagu dan lirik huruf biasa yang diajarkan dan mengandalkan pendengaran dan perabaannya saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengamati, dan mendeskripsikan, metode penelitian deskriptif kualitatif. Data pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Pelaksanaan meliputi; mendengarkan, menirukan, meraba, dan menyanyikan lagu daerah Jereh Bu Guru metode pembelajaran metode ceramah, metode demonstrasi, metode drill, dan metode imitasi. Kegiatan penutup meliputi; kesimpulan pembelajaran, refleksi, pemberian tugas, penyampaian materi pertemuan selanjutnya. dan berdoa. Pada keseluruhan tahapan ini siswa tunanetra kelas IX memperoleh dalam aspek kognitif (sangat baik), afektif (baik), dan psikomotorik (sangat baik).

Kata kunci: *Proses Pembelajaran Vokal, Tunanetra, Braille dan Audio Minus One.*

Abstract

The process of learning vocal arts for blind students does not always run smoothly. There will always be obstacles in the process, including; unable to recognize objects in front of him and unable to follow moving objects so he has difficulty reading the notation in songs and lyrics of ordinary letters that are taught and relies only on his hearing and touch. This research aims to find out, observe and describe qualitative descriptive research methods. Observation, interview and documentation guide data. Data analysis, data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The research results are: planning, implementation, evaluation. Implementation includes; listening, imitating, fingering, and singing Jereh regional songs. learning methods, lecture method, demonstration method, drill method, and imitation method. Closing activities include; conclusion of learning, reflection, assignment, delivery of material for the next meeting. and pray. Throughout this stage, class IX blind students achieved cognitive (very good), affective (good) and psychomotor (very good) aspects.

Keywords : *Vocal Learning Process, Blind, Braille and Audio Minus One.*

PENDAHULUAN

Pemanfaatan berbagai fungsi indera dan motorik memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan aktivitas lainnya. Meskipun semua panca indera manusia memiliki nilai yang signifikan, tetapi indera penglihatan seringkali dianggap sebagai elemen yang paling utama. Bagi individu dengan gangguan penglihatan seperti tunanetra, kemampuan mendengar dan meraba menjadi sangat vital sebagai alternatif untuk mengenali dan memahami lingkungan sekitar. Kelebihan indera pendengaran terletak pada kemampuannya untuk memberikan informasi mengenai jarak atau arah objek melalui identifikasi suara. Sementara itu, perabaan adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami bentuk objek di sekitar dengan menggunakan indera

peraba. Bagi anak tunanetra, indera peraba ini memainkan peran penting dalam mengetahui dan merasakan bentuk serta tekstur objek di sekeliling mereka.

Sekolah khusus bagi anak tunanetra di beberapa tempat di Indonesia memiliki sistem/prosedur pendidikan yang memungkinkan siswa tersebut mampu mendapatkan pendidikan sesuai dengan karakteristiknya. Untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di SKh pada umumnya pengajar akan menyusun beberapa tahapan diantaranya adalah; perencanaan, asesmen, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan evaluasi. Beberapa proses tersebut tentunya harus dipersiapkan secara matang guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran seni khususnya seni vokal pada siswa tunanetra di SKh juga seperti yang disebutkan di atas, proses pembelajaran tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa pada materi ajar dan situasi kondisi sekolah yang ada.

Dalam proses pembelajaran seni vokal pada siswa tunanetra tidak selamanya berjalan mulus. Pasti akan selalu ditemui hambatan pada prosesnya. Adapun permasalahan umum yang sering ditemui dalam proses belajar mengajar tunanetra diantaranya adalah sebagai berikut; Tidak mampu mengenali objek yang berada di depannya dan tidak dapat mengikuti objek yang bergerak sehingga kesulitan dalam membaca notasi pada lagu, lirik huruf biasa, dan memahami teknik vokal yang diajarkan. Dalam hal ini, anak berkebutuhan khusus tunanetra mempunyai ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan anak normal lainnya, khususnya dalam pembelajaran dan media pembelajaran, maka mendidik anak tunanetra memerlukan pendekatan dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak tunanetra karena pada dasarnya siswa tunanetra tidak dapat mengenal objek sekitarnya hanya mengandalkan perabaan dan pendengarannya saja. Pada intinya seluruh pembelajaran dan media pembelajaran dapat diberikan kepada anak normal maupun anak tunanetra. Namun bagi anak tunanetra, sebelum menerapkan media pembelajaran tersebut harus mempertimbangkan secara baik dan tepat media mana yang cocok dan sesuai dengan tingkat disabilitasnya. Sehingga dengan memilih media pembelajaran yang tepat maka, siswa tunanetra dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif dan mengurangi terhadap hambatan yang dimiliki oleh tunanetra.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Penggunaan teknik *Somatic* dan *Auditori (Braille dan Audio Minus One)* dapat membantu siswa tunanetra dalam belajar vokal. Media belajar saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perlu dikatakan bahwa media belajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang sangat berkaitan satu dengan yang lainnya. Tujuan dari media belajar ini yaitu untuk membantu siswa tunanetra dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam belajar dari teknik *somatic* (perabaan) dan *auditori* (pendengaran) (*Braille dan audio minus one*). Tidak hanya itu teknik *somatic* dan *auditori (Braille dan audio minus one)* juga dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa tunanetra dan keterampilan agar pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan dimengerti. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin meneliti tentang "*Proses Pembelajaran Vokal Pada Anak Dengan Hambatan Penglihatan (Tunanetra) Menggunakan Teknik (Somati dan auditori) (Braille dan audio minus one) di SMPLB Kelas IX SKhN 01 Kota Serang*". Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang ada dan yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui, mengamati, dan mendeskripsikan "*Proses dan Hasil Pembelajaran kelas Vokal Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Menggunakan teknik somatic dan auditor (Braille dan audio minus one) di SMPLB Kelas IX SKhN 01 Kota Serang*."

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengamati dan menggambarkan suatu proses pembelajaran kelas vokal pada anak dengan hambatan penglihatan (tunanetra) menggunakan teknik *somatic* dan *auditori (Braille dan audio minus one)* di SMPLB Kelas IX SKhN 01 Kota Serang. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berarti temuan-temuan penelitian tidak diperoleh melalui prosedur kuantitatif, melainkan lebih fokus pada pemahaman mendalam dan menggambarkan suatu peristiwa tersebut. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (1975: 5) menjelaskan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan kemudian menurut Ghony dkk dalam Rizal Syamsul (2019: 410) penelitian jenis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomena atau peristiwa dalam bentuk narasi kata-kata. Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah pemahaman mendalam tentang pengalaman deskriptif kualitatif berarti penelitian yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam terhadap peristiwa dan tingkah laku manusia dan data yang diperoleh dengan secara pengamatan seksama yang berupa deskriptif (penggambaran) Dengan kata lain, penelitian kualitatif lebih menakanankan pada pemahaman yang mendetail dan konstekstual daripada pada pengukuran numerik dan kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, teknik dalam pengumpulan data sangatlah penting dibutuhkan oleh Pengumpul data/Peneliti untuk mendapatkan data-data dari sebuah penelitian, dan teknik pengumpulan data itu sendiri yakni bagian dari proses terjadinya suatu penelitian dan tidak hanya berdasarkan dengan pemikiran-pemikiran penulis itu sendiri tetapi dengan cara melibatkan orang lain atau mencari sumber yang relevan di dalam mengumpulkan data yang ingin diperoleh. Teknik dalam mengumpulkan data terhadap penelitian dalam proses pembelajaran vokal pada anak dengan hambatan penglihatan (tunanetra) menggunakan teknik *somatic* dan *auditori (Braille dan audio minus one)* di SMPLB Kelas IX SKhN 01 Kota Serang. yaitu dengan menerapkan teknik Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil data kemudian dilakukan analisis berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (*display data*) dan verifikasi (*conclusion drawing*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Vokal Menggunakan Teknik *Somatic* dan *Auditori (Braille dan Audio Minus One)*

Pembelajaran yang dilakukan di kelas IX SMPLB SKHN 01 Kota Serang yaitu pembelajaran seni vokal. Di mana dalam proses pembelajarannya memuat langkah-langkah seperti adanya, perencanaan, kegiatan awal, kegiatan inti dan evaluasi. Belajar seni musik vokal memerlukan 6x pertemuan dalam menyelesaikannya. Seni vokal yang dipelajari yaitu seni vokal yang terdapat pada materi tersebut meliputi lagu-lagu daerah setempat dengan notasi angka dan Tenik Vokal dan sebagainya. Proses pembelajaran dapat dilakukan mulai ketika guru menyiapkan perangkat pembelajaran, ucapan salam, tujuan pembelajaran, dan menjelaskan materi terkait seni musik vokal dan membimbing untuk diarahkan belajar membuka materi seni musik vokal melalui buku siswa pembelajaran seni budaya pada aspek seni musik vokal ini terbagi menjadi 3 hal penting antara lain pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menjelaskan seni musik vokal.

Perencanaan Proses Pembelajaran Vokal Menggunakan Teknik *Somatic* dan *Auditori (Braille dan Audio minus one)*

Perencanaan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar siswa kelas IX SMPLB SKHN 01 Kota Serang dengan menyiapkan RPP (Rancangan Proses Pembelajaran) terlebih dahulu yang mana RPP ini harus sesuai dengan silabus yang ada. Selanjutnya, guru menyiapkan bahan ajar atau media belajarnya yang berupa buku seni budaya *Braille* dan *Audio minus one*. Guru menyiapkan lembar tugas siswa dan kebutuhan perangkat lainnya seperti kertas Reglet dan alat tulis untuk memberikan arahan terkait pembelajaran maupun tugas harian yang harus dikerjakan siswa. Selain itu, guru juga mempersiapkan laptop dan lain-lain. Dalam mempersiapkan pembelajaran. Dikatakan sebagai tahap perencanaan pembelajaran, karena pada tahap ini menjadi salah satu kegiatan yang merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran mampu membuat guru melakukan suatu bentuk tindakan yang harus dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan Proses Pembelajaran Vokal Pada Pembelajaran Seni Musik

Pada tahap ini, menjadi bentuk proses yang mengutamakan terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Komunikasi yang dilakukan secara timbal balik yang berlangsung dalam situasi yang baik untuk mencapai tujuan belajar. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran, mampu mengimplementasikan suatu proses dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan. Proses kegiatan belajar mengajar Vokal menggunakan teknik *somatic* dan *auditori (Braille dan Audio*

minus one) dapat dilihat mulai dari pendahuluan, kemudian persiapan, penyampaian materi, evaluasi dan penutup. Pembelajaran vokal menggunakan teknik *somatic* dan *auditori* (*Braille* dan *Audio minus one*) yang dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas ini terkait materi seni vokal yang akan disampaikan oleh guru. Langkah pertama saat memulai pembelajaran seni vokal dengan menggunakan teknik *somatic* dan *auditori* (*Braille* dan *Audio minus one*) yakni dengan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran, kemudian menjelaskan terlebih dahulu, selanjutnya melaksanakan praktek bernyanyi.

Pertemuan Pertama

Pada tahap ini, guru menyampaikan materi terkait pengertian lagu daerah, macam-macam lagu-lagu daerah, dan juga tentang macam-macam teknik vokal pada lagu, kemudian ketika sudah guru menyampaikan tentang materi tersebut, siswa diperintahkan oleh guru untuk dapat mendengarkan berbagai macam lagu daerah. Kemudian siswa diminta untuk mengidentifikasi teknik dan gaya pada lagu-lagu daerah. Ketika siswa sudah memahami tentang teknik vokal dan gaya menyanyi pada lagu-lagu daerah, lalu guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pengertian lagu daerah dengan teknik dan gaya pada lagu-lagu daerah. Ketika siswa sudah mengetahui semua yang telah disampaikan oleh gurunya siswa pun diperintahkan oleh gurunya untuk mendeskripsikan hasil pemahaman tentang teknik dan gaya menyanyi lagu daerah setempat pada lagu daerah macam-macam lagu daerah di depan kelas.



Gambar 4. 1 Siswa diminta mencontohkan teknik vokal
(Dokumentasi. Muhammad Rizky Mauludi 14 Maret 2024)

Pada gambar tersebut, terlihat salah satu siswa sedang menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Siswa menerangkan kembali di depan terkait pengetahuan dan pemahamannya siswa tanpa diberikan batas waktu atau batas materi oleh guru. Baik penjelasan definisi lagu daerah maupun mengidentifikasi teknik dan gaya menyanyi dalam lagu daerah berdasarkan teknik dan gaya lagu-lagu daerah yang telah dipelajari. Hal ini karena siswa sudah memahami apa yang telah guru jelaskan pada materi yang telah diajarkan dengan menerangkan kembali apa yang telah di pahami oleh siswa terkait materi yang sudah diajarkan ini menjadikan siswa lebih berani untuk berbicara di depan umum dengan mempresentasikan materi yang telah dipelajari dan dipahami oleh siswa tunanetra dengan sangat baik.

Pertemuan Kedua

Proses pembelajaran vokal menggunakan teknik *somatic* dan *auditori* (*Braille* dan *Audio minus one*) seni musik vokal di kelas IX dijadwalkan setiap Kamis pada pukul 10.00-11.45 hanya saja digantikan kehari selasa. Pada pertemuan kedua ini, sudah mulai pada tahap melanjutkan materi yaitu pengenalan notasi angka pada melodi rendah dan tinggi. Sebelum guru menerangkan, siswa dengan semangatnya tanpa diperintahkan guru dalam menyiapkan perlengkapan dalam pembelajarn seperti, Reglet, kertas reglet, dan lainnya. Semuanya sudah siap di atas meja, hal ini menandakan bahwa materi seni budaya khususnya dalam seni musik vokal dengan menggunakan teknik *somatic* dan *auditori* (*Braille* dan *Audio minus one*) ini dapat menunjang dan mempermudah

siswa tunanetra dalam pengenalan notasi angka pada melodi rendah dan tinggi karena siswa tunanetra mengandalkan pendengaran dan perabaannya.



Gambar 4. 2 Siswa mendengarkan dan mengenal bunyi not pada keyboard
(Dokumentasi. Muhammad Rizky Mauludi 21 Maret 2024)

Gambar di atas, mulai kembali melanjutkan materi terkait pengenalan notasi angka pada melodi rendah dan tinggi dalam melodi rendah dan tinggi. Dalam materi tersebut siswa mendengarkan bunyi notasi angka rendah, sedang dan tinggi kemudian mengenalkan notasi angka 1,2,3,4,5,6 dan 7 (DO-SI). Dalam materi tersebut, siswa dapat mempelajari terkait bagaimana mengenalkan bunyi notasi pada melodi *octav* rendah, *octav* sedang, dan *octav* tinggi pada pengenalan bunyi notasi angka dan solmisasi pada media *keyboard*. Sebelum melakukan materi yang di atas ada tahapan pada pembelajaran pengenalan notasi angka pada *melodi octav* rendah dan *octav* tinggi dengan cara guru memerintahkan siswa untuk mengenal terlebih dahulu pada tabel notasi yang sudah dibuat oleh guru pada media kertas reglet berbentuk *Braille* kemudian siswa meraba yang berisikan notasi angka *octav* rendah, sedang dan tinggi beserta solmisasinya, ketika siswa sudah memahami lalu guru memberikan contoh pada lagu sederhana pada 1 bait lagu ibu kita kartini kemudian siswa mendengarkan bunyi notasi angka rendah, sedang, dan tinggi pada media *keyboard* setelah itu, guru mencontohkan dalam membunyikannya dengan media *keyboard* satu bait lagu ibu kita kartini pada *octav*, rendah, sedang dan tinggi. Kemudian siswa diperintah guru untuk menyebutkan pada notasi angka dan solmisasinya setelah siswa memahami, kemudian siswa diperintahkan guru untuk mencoba membunyikan pada *keyboard* pada 1 bait lagu ibu kita kartini *octav* rendah, sedang dan tinggi dibarengi dengan menyebutkan notasi angkanya dan solmisasinya setelah siswa memahami dengan baik pada materi pengenalan notasi angka pada *melodi octav* rendah, sedang, dan tinggi. Kemudian siswa diperintahkan guru untuk mencoba mendeskripsikan hasil pemahaman terkait pembelajaran tersebut di depan kelas.

Pertemuan Ketiga

Pada Proses pembelajaran vokal menggunakan teknik *somatic* dan *auditori (Braille dan Audio minus one)* seni musik vokal di kelas IX dijadwalkan setiap hari Kamis pada pukul 10.00-11.45. Pada pertemuan ketiga ini, sudah mulai pada tahap melanjutkan materi yaitu mengaplikasikan notasi angka, ritme dan birama pada lagu daerah pada lagu daerah Banten "Jereh Bu Guru" secara utuh. Sebelum guru menerangkan, siswa dengan semangatnya tanpa diperintahkan guru, perlengkapan seperti kertas reglet, reglet dan lainnya. Semuanya sudah siap di atas meja, hal ini menandakan bahwa materi seni budaya khususnya dalam seni musik vokal dengan menggunakan teknik *somatic* dan *auditori (Braille dan Audio minus one)* ini dapat menunjang dan mempermudah siswa tunanetra dalam mengaplikasikan notasi angka, ritme, dan birama pada lagu daerah Banten "Jereh Bu Guru".



Gambar 4. 3 Proses pembelajaran aplikasi notasi angka bentuk Braille
(Dokumentasi. Muhammad Rizky Mauludi 28 Maret 2024)

Gambar di atas, mulai kembali melanjutkan materi terkait mengaplikasikan notasi angka, ritme dan birama pada lagu daerah Banten “Jereh Bu Guru” dalam seni musik vokal lagu daerah Banten. Dalam materi tersebut siswa mengaplikasikan notasi angka, ritme, dan birama pada lagu daerah Banten “Jereh Bu Guru” dengan dicontohkan terlebih dahulu dengan alat musik *keyboard*. Dalam materi aplikasi notasi angka, dan birama ini guru memperkenalkan terlebih dahulu pada notasi *Braille* pada lagu daerah Banten “Jereh Bu Guru” dalam meraba notasi *Braille* yang berisikan notasi angka, ritme, dan biramanya. Pada tahapan pembelajaran ini yaitu sebelum guru mencontohkan pada lagu “Jereh Bu Guru”, guru memberikan terlebih dahulu kertas reglet yang sudah berisikan notasi angka berbentuk *Braille* yang sudah dibuat olehnya dan memberikan arahan kepada siswa dalam meraba *Braille* dengan tangan kanan dan tangan kirinya dan menyebutkan solmisasinya terlebih dahulu, kemudian siswa mencobanya yang sudah diarahkan oleh guru tersebut. Siswa meraba dengan kedua tangannya yaitu pada tangan kanan meraba solmisasinya berbentuk *Braille* dan tangan kiri meraba pada notasi angka berbentuk *Braille*. Kemudian setelah siswa sudah mampu mengerti dan memahami pada perabaan notasi angka berbentuk *Braille*, Guru pun mencontohkan dalam memainkan lagu daerah Banten “Jereh Bu Guru” dengan melodi dan style pada *keyboard*. Setelah itu siswa diperintahkan Guru untuk meraba notasi *Braille* dan menyebutkan Solmisasinya secara per bait yang dibarengi dengan iringan *keyboard* yang dimainkan Gurunya. Siswa dibimbing dalam pembelajaran ini secara teliti, guru meminta kepada siswa untuk meraba notasi angka *Braille* dengan tangan kanan dan kirinya dengan secara teliti agar dapat mengikuti alur lagu Banten “Jereh Bu Guru” yang sesuai dengan notasi angka, ritme, dan biramanya.

Pertemuan Keempat

Pada Proses pembelajaran vokal menggunakan teknik *somatic* dan *auditori* (*Braille* dan *Audio minus one*) seni musik vokal di kelas IX dijadwalkan setiap hari Kamis pada pukul 10.00-11.45. Pada pertemuan ketiga ini, sudah mulai pada tahap melanjutkan materi yaitu meraba huruf *braille* pada lirik lagu daerah Banten “Jereh Bu Guru” secara utuh. Sebelum guru menerangkan, siswa dengan semangatnya tanpa diperintahkan guru, perlengkapan seperti kertas reglet, reglet dan lainnya. Semuanya sudah siap di atas meja, hal ini menandakan bahwa materi seni budaya khususnya dalam seni musik vokal dengan menggunakan teknik *somatic* dan *auditori* (*Braille* dan *Audio minus one*) ini dapat menunjang dan mempermudah siswa tunanetra dalam mengaplikasikan notasi angka, ritme, dan birama pada lagu daerah Banten “Jereh Bu Guru” karena siswa tunanetra mengandalkan pendengaran dan perabaannya.



Gambar 4. 4 Proses menyanyikan perbait lagu “Jereh Bu Guru” dengan huruf Braille dan iringan audio minus one (Dokumentasi. Muhammad Rizky Mauludi 5 April 2024)

Dalam gambar di atas, siswa sedang mendengarkan lagu daerah dengan iringan *audio minus one* dengan media laptop. Sebelumnya siswa diperkenalkan untuk mendengarkan lagu daerah dengan *audio minus one*. Kemudian siswa diperintahkan guru untuk mendengarkan Guru dalam bernyanyi dengan meraba pada lirik lagu huruf *Braille* secara perbait dan secara utuh. Setelah guru menyanyi dengan lirik pada lagu huruf *Braille*, kemudian siswa diperintahkan Guru untuk meraba pada lirik lagu yang sudah dibuat oleh Gurunya dalam menyanyikan lagu daerah Banten “Jereh Bu Guru” dengan meraba lirik lagu pada huruf *Braille* yang sudah dibuat oleh Guru tersebut. Dalam proses pembelajaran ini dilakukan secara bergantian pada bait lagunya yang dimana pada bait pertama dinyanyikan oleh gurunya dan bait kedua dinyanyikan oleh siswa dan seterusnya dengan meraba huruf braille pada lirik lagunya. Dan pada proses pembelajaran ini siswa pun sangat baik dalam menyanyikan secara bergantian perbait lagu dengan lirik lagu huruf braille pada iringan *audio minus one* secara diulang-ulang sampai siswa tersebut mampu dalam mempraktekannya.

Pertemuan kelima

Proses pembelajaran vokal menggunakan teknik *somatic* dan *auditori* (*Braille* dan *Audio minus one*) seni musik vokal di kelas IX dijadwalkan setiap hari Kamis pada pukul 10.00-11.45. Pada pertemuan kelima ini, sudah mulai pada tahap melanjutkan materi yaitu menyanyikan perbait lagu daerah pada lagu daerah Banten “Jereh Bu Guru”. Sebelum guru memulai pembelajaran, siswa diberikan kertas reglet yang sudah berisikan notasi berbentuk *Braille* lagu daerah Banten “Jereh Bu Guru” oleh Guru tersebut. Semuanya sudah siap di atas meja, hal ini menandakan bahwa materi seni budaya khususnya dalam seni musik vokal dengan menggunakan teknik *somatic* dan *auditori* (*Braille* dan *Audio minus one*) ini dapat menunjang dan mempermudah siswa tunanetra dalam menyanyikan perbait lagu daerah bu guru sesuai dengan penamaan dan penyebutan pada notasi *Braille* DO-SI solmisasnya dengan iringan *audio minus one* secara perbait.



Gambar 4. 5 Proses menyanyikan dalam menyebutkan perbait solmisasi lagu “Jereh Bu Guru” dan mengoperasikan audio minus one (Dokumentasi. Muhammad Rizky Mauludi 24 April 2024)

Gambar di atas, mulai kembali melanjutkan materi terkait menyanyikan perbait lagu daerah pada lagu daerah Banten “Jereh Bu Guru” dalam seni musik vokal lagu daerah Banten. Dalam materi tersebut guru mengoperasikan minus one terlebih dahulu di *keyboard* untuk memutarakan instrument pada lagu tersebut kemudian siswa menyanyikan lagu Banten “Jereh Bu Guru” secara perbait sesuai dengan penamaan notasi angka 1,2,3,4,5,6 dan 7 (DO-SI) pada solmisasinya. Setelah siswa menyanyikan secara perbait pada lagu daerah Banten “Jereh Bu Guru”. Kemudian guru menjelaskan bagaimana cara mengoperasikan minus one pada *keyboard* tersebut guru mengarahkan untuk memutarakan minus one di *keyboard* yaitu guru menyiapkan flashdisk yang sudah dihubungkan kedalam *keyboard*nya, kemudian menekan tombol select song, kemudian memencet tombol tab dan memilih menu USB kemudian memilih dengan tombol bulir dan menekan tombol enter dan langkah terakhir menekan tombol play, pada tahap mengoperasikan minus one di *keyboard* guna siswa dapat mengenal media elektronik dan dengan mengenal objek/tombol pada *keyboard* tersebut. setelah guru sudah mengarahkan kepada siswa dan siswa pun mengoperasikan minus one pada *keyboard* yang diarahkan juga oleh gurunya setelah siswa sangat baik dalam mengoperasikan minus one di *keyboard*nya yang dibarengi dengan menyanyikan dalam penyebutan penamaan solmisasinya pada lagu daerah Banten “Jereh Bu Guru” secara perbait sesuai dengan penamaan pada notasi *Braille* dalam penyebutan solmisasinya dengan sangat baik.

Pertemuan keenam

Pada Proses pembelajaran vokal menggunakan teknik *somatic* dan *auditori* (*Braille* dan *Audio minus one*) seni musik vokal di kelas IX dijadwalkan setiap hari Senin dan Kamis pada pukul 10.00-11.45. Pada pertemuan keenam ini, sudah mulai pada tahap melanjutkan materi yaitu mengekspresikan lagu daerah Banten “Jereh bu guru” sesuai dengan makna lagunya secara utuh. Sebelum kegiatan ini dimulai, Semuanya sudah siap di dalam kelas seperti Flashdisk dan *keyboard*, hal ini menandakan bahwa materi seni budaya khususnya dalam seni musik vokal dengan menggunakan teknik *somatic* dan *auditori* (*Braille* dan *Audio minus one*) ini dapat dilakukan kegiatan pembelajarannya.



Gambar 4. 6 Proses menyanyikan keseluruhan lagu “Jereh Bu Guru” dan mengoperasikan *audio minus one* (Dokumentasi. Muhammad Rizky Mauludi 2 Mei 2024)

Gambar di atas, mulai kembali melanjutkan materi terkait mengeskpresikan lagu daerah Banten yang sesuai dengan teknik dan gaya pada lagu daerah dengan iringan *audio minus one*. Dalam materi pembelajaran ini dilakukan dengan cara Siswa dibimbing terlebih dahulu dalam mengoperasikan minus one di *keyboard* dalam pembelajaran ini secara teliti oleh guru, kemudian guru meminta kepada siswa untuk menyanyikan lagu daerah Banten “Jereh Bu Guru” dengan mengekspresikan lagu daerah Banten yang sesuai dengan teknik dan gaya pada lagu daerah tanpa dengan menggunakan lirik berbentuk *Braille* dan notasi angka berbentuk *Braille*. Siswa pun bernyanyi dengan sangat baik dengan artikulasi yang sangat jelas, intonasi yang baik dan teknik vokal lainnya yang sesuai dengan keseluruhan pada saat menyanyikan lagu daerah Banten “Jereh Bu Guru”. Yang dimana pada lagu daerah “Jereh Bu Guru” ini maknanya sangat dalam yang

mengandung pesan moral seorang anak harus menghormati dan berbakti kepada kedua orang tua dan gurunya dan siswa menyanyikan dengan sangat baik yang sesuai dengan makna lagu, notasi pada lagu "Jereh Bu Guru", dan iringan *audio minus one*.

Evaluasi Hasil Proses Pembelajaran Vokal Menggunakan Teknik (*Somatic dan Auditori*) (*Braille dan Audio Minus One*)

Hasil dari proses pembelajaran seni musik vokal salah satu prosedur yang digunakan guru dalam mengajar yaitu tes pemahaman dan praktek. Bentuk daripada tes ini dilakukan secara mandiri. Guru membuat penilaian kepada siswa tersebut dengan diharapkan mampu memahami dan mempraktekan bernyanyi dengan meraba notasi angka pada lagu daerah Banten Jereh Bu Guru berbentuk *braille*, menyanyikannya dengan teknik vokal yang baik, dan juga mengoperasikan *audio minus one* dengan baik. Siswa juga dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan. Namun, setelah beberapa kali diberikan tugas secara mandiri, hasil yang dilihat oleh guru benar-benar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru tersebut. Karena, pada dasarnya siswa mempelajari materi ini dengan sangat senang, gembira dan menekuni dalam pembelajarannya. Karena pada perabaan notasi angka berbentuk *braille* dibuat dengan mudah dimengerti yang dibarengi dengan mengoperasikan *audio minus one* pada alat musik *keyboard* dengan sangat baik.

Proses Pembelajaran Vokal Dengan Menggunakan Teknik (*Somatic dan Auditori*) (*Braille dan Audio Minus One*)

Pada pembelajaran seni musik vokal dengan menggunakan teknik (*somatic dan auditori*) (*Braille dan audio minus one*). merupakan pendekatan dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa nya yang dimana siswa tunanetra hanya menggunakan indra perabaan dan pendengarannya. Dan dalam pembelajarannya terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan siswa saat proses pembelajaran seperti siswa terlebih dahulu mendengarkan apa yang guru sampaikan terkait materi yang akan dipelajari tentunya dalam pembelajaran ini, siswa dapat memahami teknik vokal dan dapat meraba notasi angka berbentuk *braille* sehingga, siswa dapat melafalkannya dengan penyebutan solmisasi pada notasi angka *braille* pada lagu daerah Banten Jereh Bu Guru. Selain itu dapat menyanyikan dengan cara meraba notasi *braille* pada lirik lagunya dan mengoperasikan *audio minus one* pada *keyboard* dalam teknik *somatic dan auditori* pada media *braille dan audio minus one* guna siswa dapat meraba dan memahami notasi musik dalam bentuk *braille* pada lagu daerah Banten "Jereh Bu Guru". Setelah pembelajaran selesai, guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal untuk dijawab siswa dalam memecahkan masalah dan memberikan nilai hasil belajar yang sudah dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dalam proses pembelajaran seni musik vokal dengan menggunakan teknik (*somatic dan auditori*) (*Braille dan audio minus one*) di Kelas IX SMPLB SKHN 01 Kota Serang, bahwa dalam proses pembelajaran vokal ini dapat dikatakan berhasil diterapkan dan dapat membangun motivasi siswa tekun dalam belajar seni musik vokal. Dengan adanya menggunakan teknik (*somatic dan auditori*) (*Braille dan audio minus one*), siswa dituntut untuk mendorong agar lebih berfikir dalam pengetahuan terhadap materi, dan dapat menghafal teknik vokal dan notasi musik pada lagu daerah "Jereh Bu Guru" yang ada pada materi tersebut, dan siswa melakukan berbagai tes dan praktek dengan baik yang ditugaskan guru kepada siswanya

Hasil Pembelajaran Vokal Dengan Menggunakan Teknik (*Somatic dan Auditori*) (*Braille dan Audio minus one*)

1. Aspek Kognitif

Pada aspek ini siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru pada pembelajaran vokal pada pengertian lagu daerah dan teknik vokal. Dalam hal ini terlihat jelas pada penilaian yang sudah dicapai pada siswa tersebut. Siswa ini mendapatkan nilai yang sangat baik pada pembelajaran materi yang telah diajarkan oleh gurunya tentu ini menjadi salah satu bentuk peningkatan siswa dalam belajar.

2. Aspek Afektif

Pada aspek ini siswa lebih merasakan proses pembelajaran vokal dengan menggunakan teknik (*Somatic* dan *Auditori*) (*Braille* dan *Audio Minus One*) dengan sangat semangat, antusias, dan merasa senang pada pembelajarannya sehingga pada pembelajaran berlangsung siswa terlihat sangat kondusif dan pembelajaran yang disampaikan dapat dimengerti dengan sangat baik oleh siswa tersebut sehingga hasil pada afektif dari siswa tersebut baik.

3. Aspek Psikomotorik

Pada aspek ini siswa mampu menyelesaikan berbagai praktek yang mempraktekan dalam membaca notasi angka berbentuk *braille* baik dalam penyebutan solmisasi per bait dan secara utuh atau menyanyikan lagu daerah Jereh Bu Guru dan juga dalam mengoperasikan *audio minus one* pada keyboard. Siswa melakukan latihan demi latihan secara bertahap dan didukung dengan rasa semangat dalam diri siswa sehingga, dalam praktek tersebut siswa dapat melakukan praktek tersebut dengan sangat baik.

Penjelasan dari ketiga aspek tersebut terkait hasil pembelajaran yang dilakukan siswa di kelas IX SMPLB SKHN 01 Kota Serang, dapat dikatakan bahwa menggunakan teknik (*somatic* dan *auditori*) (*Braille* dan *audio minus one*) pada mata pelajaran seni budaya terutama aspek seni musik vokal dalam meraba notasi angka berbentuk *Braille*, dapat membuat siswa mengalami perubahan yang sangat baik dan dapat memotivasi siswa untuk terus semangat dalam belajar. Hal ini dibuktikan dari hasil capaian siswa yang dilihat dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

SIMPULAN

Proses pembelajaran vokal pada anak hambatan (tunanetra) dengan menggunakan teknik (*somatic* dan *auditori*) (*Braille* dan *audio minus one*) di SMPLB kelas IX SKHN 01 Kota Serang. Pada aktivitas pembelajaran ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan oleh guru dengan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dan Tahapan pembelajaran terdiri dari tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap praktek. Dan tahap hasil. Hasil pada pembelajaran tersebut siswa mampu dalam menguasai materi pembelajaran vokal pada anak dengan hambatan penglihatan (tunanetra) dengan menggunakan teknik (*somatic* dan *auditori*) (*Braille* dan *audio minus one*). Dan pada hasil akhir pada pembelajaran ini siswa mampu memperoleh nilai yang lumayan sangat baik pada ketiga aspek yaitu kognitif (sangat baik), afektif (baik), dan psikomotorik (sangat baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, Valin, (2017). Proses Pembelajaran Kelas Vokal Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Tumbuh High School II Yogyakarta vol 6 (7) 461.
- Atmaja, J. R. (2017). Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daftar Pustaka 9 Desember 2022 "Taksonomi Bloom, Pengertian dan Klasifikasi <https://www.daftarpustaka.org/taksonomi-bloom/> diakses 16 maret 2024
- Dosen Sosiologi 5 September 2024 "Pengertian Psikomotorik, Aspek, dan 5 Contohnya" <https://dosensosiologi.com/pengertian-psikomotorik/> diakses 17 maret 2024 Fikriansyah, Ilham rabu 14 desember 2022
- Hasil Belajar 13 januari 2022 <https://educhannel.id/blog/artikel/hasil-belajar.html> diakses 5 September 2024 Seni Budayaku maret 2017
- Lexy J. Moleong, 1975 Metode Penelitian Kualitatif Bandung PT Remaja Rosdakarya Bandung. (hal 5)
- M. Andi Setiawan, M. (2017). belajar dan pembelajaran. ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rizal, Syamsul. (2019). Struktur Pola Tabuh Rampak Bedug pada Sanggar Bale Seni Ciwasiat Kabupaten Pandeglang. Jurnal Panggung. 29 (4). 407- 408
- Setiawan, A. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. Palangka Raya: Palangka Raya Book.
- Wardana, M. P. (2021). sulawesi selatan: CV. Kaffah Learning Center. Wardana, M. P. (2021). belajar dan pembelajaran. sulawesi selatan: CV. Kaffah Learning Center.